

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis terdapat pasar modal yang menjadi tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (pemodal) untuk bertransaksi dengan tujuan sebagai dana tambahan untuk memperkuat keuangan perusahaan serta sebagai sarana aktivitas investasi. Lemahnya kondisi keuangan perusahaan memerlukan tambahan dana untuk kelangsungan usahanya. Biasanya, perusahaan lebih memilih alternatif pembiayaan yang disediakan dipasar modal atau disebut juga Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menerbitkan saham. Dimana saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan modal yang diminati oleh beberapa investor karna keuntungannya yang cukup menjanjikan.¹

Pada dasarnya, investor melakukan investasi saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas investasi yang dilakukannya.² Sebagai investor saham, sebelum melakukan investasi diperlukan informasi yang relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Informasi yang bisa digunakan oleh investor untuk keputusan investasi yakni berasal dari informasi laporan keuangan yang kemudian dianalisis menjadi rasio keuangan. Umumnya rasio keuangan digunakan investor untuk dasar penilaian, menganalisa prestasi operasional perusahaan

¹ Isnaini Nuzula Agustin, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Pengembalian Saham LQ45 Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 9, No 1 (2022): 95–103.

² Dede Muhammad Badri, "Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham," *Jurnal Of Bussines Management and Enterpreniur Ship Education* Vol. 1, No. 1 (April, 2016): 193–201.

serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investasi. Terdapat beberapa faktor yang bisa digunakan serta bisa mempengaruhi keputusan investor dari sisi rasio keuangan.³

Adapun faktor yang biasa digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dari sisi analisis rasio keuangan yakni salah satunya berasal dari rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio*. Dimana rasio bisa digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek serta panjangnya. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, dikarenakan rasio ini memperlihatkan seberapa besar total aktiva yang pembiayaan tersebut berasal dari total utang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka resiko yang dimiliki perusahaan juga akan tinggi dalam menutupi seluruh utangnya, sehingga apabila utang besar maka deviden juga akan tidak dibagikan atau bisa juga berkurang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham akan menurun, begitu pula sebaliknya.⁴

Selanjutnya, faktor yang dilihat oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan yakni *Net Profit Margin*. Dimana rasio tersebut berasal dari rasio *profitabilitas* yakni rasio yang berkaitan dengan keuntungan. Rasio *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Sehingga tingginya rasio ini, maka tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan ini akan meningkat dan harga saham akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya.⁵

³ Muchriana Muchran, dkk., "Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018," *AJAR* Vol. 2 No. 2 (Februari 2020): 23.

⁴ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 103.

⁵ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*, 104.

Kemudian faktor selanjutnya yang berasal dari rasio keuangan yakni *Return On Equity*. Dimana rasio tersebut adalah rasio yang menyatakan persentase laba bersih relatif terhadap total ekuitas dan masuk pada rasio *profitailitas*. Rasio ini adalah rasio yang sangat diperhatikan oleh investor. Apabila nilai rasio ini tinggi, biasanya lebih diminati oleh para investor. Semakin tinggi nilai rasio ini maka harga saham akan meningkat, begitu pula sebaliknya.⁶

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh dari *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten. Seperti penelitian terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Heni Zulia Sari dan Astrid Dita Meirina Hakim, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.⁷ Serta Made Galih Wisnu Wardana dan Muhammad Ali Fikri menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁸

Selanjutnya penelitian mengenai *Net Profit Margin* terhadap harga saham dilakukan oleh Irma Dewi Puspita Dewi., Menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁹ Serta penelitian yang dilakukan oleh Muh Fakhruddin Khoiri menunjukkan *Net Profit Margin* bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* dengan harga saham.¹⁰

⁶ Ibid., 105.

⁷ Heni Zulia dan Astrid Dita Meirina Hakim Sari, "Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol. 6, No. 2 (Oktober, 2017): 124.

⁸ Made Galih Wisnu dan Muhammad Ali Fikri Wardana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Fokus* Vol. 9, No. 2 (September, 2019): 212.

⁹ Irma Dwi Puspita Dewi, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Economic Value Added, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus Perusahaan Real Estate Dan Property Periode 2012-2016)," *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol. 26, No. 1 (Juli, 2015): 215.

¹⁰ Muh Fakhruddin Khoiri, "Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 9, No.7 (2020): 1-20.

Kemudian penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno, menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.¹¹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya, memaparkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹²

Obek pada penelitian ini yakni pada perusahaan pertambangan. Dimana perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang menarik untuk dikaji, karena disaat harga saham beberapa perusahaan lainnya banyak yang anjlok, namun justru perusahaan pertambangan tetap tumbuh positif. Melihat hal tersebut, tentu investor memiliki pertimbangan tersendiri untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan.¹³

Hal tersebut diperkuat dari informasi yang memaparkan bahwa pada saat harga saham perusahaan lain anjlok, namun justru sepanjang tahun 2020 harga saham perusahaan pertambangan menduduki posisi tertinggi diantara perusahaan lainnya dengan nilai positif sebesar 23,69% sementara perusahaan lainnya negatif. Seperti, sektor agrikultur turun 1,74%, industri dasar dan kimia terkoneksi 5,84%, aneka industri terpangkas 11,67%, sektor barang konsumsi turun 10,74%, sektor infrastruktur turun 12%, sektor keuangan turun 1,59%, sektor manufaktur turun 9,22%, sektor perdagangan, jasa dan investasi turun 0,45%. Penurunan pada beberapa sektor tersebut diakibatkan oleh munculnya varian baru Covid-19 sehingga menyebabkan beberapa perusahaan tertekan karena menurunnya prospek keuangan pada tahun

¹¹ Fiona Mutiara dan Ngatno. Efendi, "Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 7, No. 1 (2018): 1–9.

¹² Neneng Tita Amalya, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Rasio Terhadap Harga Saham," *Jurnal Sekuritas* Vol. 1, No. 3 (2018): 157–181.

¹³ Ghafur Fadhillah, "Sepanjang 2020, IHSG Turun 5% Indeks Saham Pertambangan Malah Naik 23%," Diakses dari <https://www.investor.id/sepanjang-2020-IHSG-turun-5%25-indeks-saham-pertambangan-malah-naik-23%25> pada Tanggal 17 Januari 2022 Pukul 14.15.

2020.¹⁴ Disaat perusahaan lainnya mengalami penurunan, namun sektor pertambangan semakin meningkat pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh meningkatnya prospek keuangan perusahaan dari sisi penjualan dan laba bersih, sehingga banyak investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.¹⁵

Lebih lanjut, pada tahun 2021 harga saham pada perusahaan pertambangan tetap menjadi perusahaan yang unggul atau tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya yakni sektor transportasi dan logistik 22,05%, sektor industri dasar dan kimia 9,71% sektor aneka industri 11,97% sektor barang konsumsi 14,09% sektor infrastruktur 9,56% sektor keuangan 7,28%, sektor manufaktur 3,68%, sektor estate dan properti 4,23%, sektor *healthcare* -0,64%, sektor *consumer non-cyclicals* -6,08%, sektor teknologi -6,08% dan sektor pertambangan 38,35%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertambangan menduduki sektor yang paling memiliki harga saham tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya.¹⁶ Perusahaan pertambangan tetap menjadi jawara dengan didukung oleh kenaikan dari harga komoditas batubara dan juga harga emas yang terus mengalami peningkatan. Akibatnya penjualan dan laba perusahaan akan ikut meningkat sehingga sektor pertambangan tetap menjadi sektor tertinggi pada tahun 2021 dan harga sahamnya terus naik.¹⁷

Namun pada tahun 2022, perusahaan pertambangan banyak yang mengalami penurunan dari sisi laba bersih sehingga berdampak pada menurunnya harga saham. Salah satu perusahaan

¹⁴ Ghafur Fadhillah, "Sepanjang 2020, IHSG Turun 5% Indeks Saham Pertambangan Malah Naik 23%," Diakses dari <https://www.investor.id/sepanjang-2020-IHSG-turun-5%25-indeks-saham-pertambangan-malah-naik-23%25> pada Tanggal 17 Januari 2022 Pukul 14.15.

¹⁵ Ipotnews, "Hingga Akhir Agustus, Indeks Sektor Konsumsi, Pertambangan, Dan Keuangan Terdepresiasi Paling Kecil," Diakses dari <https://www.indopremier.com/hingga-akhir-agustus-indeks-sektor-konsumsi-pertambangan-dan-keuangan-terdepresiasi-paling-kecil> pada Tanggal 17 Januari 2022 Pukul 14.00.

¹⁶ Tri Putra, "Kinerja Ciamik IHSG & 7 Indeks Sektoral, Banyak Yang Cuan," Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211001114736-17-280667/kinerja-ciamik-ihsg-7-indeks-sektoral-banyak-yang-cuan/amp> pada Tanggal 15 Februari 2022 Pukul 08.38.

¹⁷ Anggie Ariesta, "Kenaikan Harga Saham Emiten Tambang Diproyeksi Masih Berlanjut," Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/592453/178/kenaikan-harga-saham-emiten-tambang-diproyeksi-masih-berlanjut-1636294281> pad Tanggal 15 Februari 2022 Pukul 08.50.

pertambangan yang mengalami penurunan laba bersih yaitu MYOH turun 48% yang diakibatkan oleh menurunnya pendapatan, selain itu utang perusahaan juga meningkat Rp. 20,85 juta dengan ekuitas turun 6%.¹⁸ Kemudian berdasarkan informasi Bursa Efek Indonesia, harga saham sektor pertambangan anjlok 3,2% yang dipicu oleh menurunnya saham emiten batubara seperti pada perusahaan BUMI yang turun 6,6%, ADRO turun 6,2%, ITMG turun 3,9%, HRUM turun 1,2% serta beberapa perusahaan lainnya.¹⁹ Adanya penurunan harga batubara tentu membuat harga saham perusahaan pertambangan ikut menurun di tahun 2022. Selain itu adanya rencana pemerintah Indonesia menyetop Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dapat mengurangi prospek permintaan batu hitam. Akibatnya banyak beberapa perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan harga saham.²⁰

Kebaruan dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 pada perusahaan sektor pertambangan dan dalam hal ini masih tidak ada peneliti yang melakukan penelitian pada periode tersebut. Berdasarkan paparan diatas, maka sangat diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi dari penelitian yang baru. Alasan peneliti, melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan, karna pada tahun 2020 hingga 2021 harga saham perusahaan pertambangan terus meningkat yang diakibatkan oleh tingginya penjualan yang diikuti oleh meningkatnya laba perusahaan. Namun, pada tahun 2022, harga perusahaan pertambangan anjlok diakibatkan oleh menurunnya penjualan dan laba bersih yang berdampak pada harga saham.

¹⁸ Feri Sandria, "Laba Emiten Low Tuck Kwong Anjlok 48% Tahun 2022," Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/laba-emiten-low-tuck-kwong-anjlok-48-tahun-2022/amp> pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 17.00.

¹⁹ Parluhutan Situmorang, "Saham Batu Bara Anjlok Kemarin, Bagaimana Prospek Sesungguhnya Di 2023," Diakses dari <https://investor.id/market-and-corporate/saham-batu-bara-anjlok-kemarin-bagaimana-prospek-sesungguhnya-di-2023> pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 18.00.

²⁰ Haffiyah dan Lorenzo A Mahardika, "Penyebab Saham Batu Bara BUMI Cs Berguguran, Ternyata Harga Batu Bara Juga Longsor," Diakses dari <https://m.bisnis.com/penyebab-saham-batu-bara-bumi-cs-berguguran-ternyata-harga-batu-bara-juga-longsor> pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 19.00.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
2. Untuk menganalisis apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

3. Untuk menganalisis apakah *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
4. Untuk menganalisis apakah *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat memberikan dan menambah pengetahuan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga suatu saat ketika lulus dan akhirnya terjun ke dunia bisnis atau usaha dapat mengerti tentang saham selain itu peneliti juga dapat menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh sekaligus sebagai upaya menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari kampus IAIN Madura.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan. Selain itu juga dapat memperkaya bahan kajian atau referensi di bidang keuangan dan pasar modal untuk penelitian yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan tersebut.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi sekaligus bacaan yang bermanfaat untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi serta tentang variabel yang mempengaruhi harga saham.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan didalam penelitian agar terarah dan lebih efektif. Ruang lingkup penelitian ini yakni terdiri dari variabel dan subyek penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai sebuah karakteristik yang dimiliki oleh individu, objek atau sebuah kejadian yang tidak sama dalam nilai-nilai yang ditemui pada suatu individu, objek, ataupun kejadian tersebut. Adapun penelitian ini difokuskan pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen masuk pada variabel yang bisa memberikan pengaruh pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.²¹

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dengan rumus total utang dibagi total ekuitas, *Net Profit Margin* dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih dan *Return On Assets* dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Kemudian harga saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan

²¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

Closing Price yakni harga penutupan akhir tahun karna beberapa investor lebih dominan menggunakan harga saham penutupan untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang.²² Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Asumsi dasar merupakan anggapan sementara sehingga perlu adanya pencarian terkait bukti kebenaran secara ilmiah. Maka asumsi-asumsi harus dirumuskan dengan benar dengan melihat objek yang diteliti.²³

Variabel yang mampu mempengaruhi harga saham adalah pergerakan suku bunga,²⁴ tingkat inflasi,²⁵ nilai tukar,²⁶ kinerja perusahaan yang berupa rasio keuangan (*Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share*, laba bersih, arus kas bahkan ukuran perusahaan dan lain-lain),²⁷ serta faktor non ekonomi yang berkaidan dengan kondisi social dan politik.²⁸ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Return On Assets* dikarnakan berdasarkan

²² Neng Tita Amalya, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Rasio Terhadap Harga Saham," 157–181.

²³ Tim Penyusun Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), 10.

²⁴ Genta Pasar Modal, *Bagaimana Menjadi Investor Saham* (Jakarta: Burs Efek Indonesia, 2015), 11.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

teori-teori, variabel-variabel tersebut dianggap sangat mampu berpengaruh pada harga saham perusahaan. Pada saat nilai *Debt to Equity Ratio* naik hal tersebut mengindikasikan bahwa hutang perusahaan meningkat dan minat investor untuk berinvestasi akan menurun sehingga harga saham akan menurun, begitu pula sebaliknya. Pada saat nilai *Net Profit Margin* naik hal tersebut menggambarkan bahwa keuntungan perusahaan juga naik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan harga saham akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Kemudian pada saat nilai *Return On Equity* naik hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk memperoleh keuntungan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.²⁹

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.³⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1 H₀₁ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
Ha₁ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
- 2 H₀₂ Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
Ha₂ Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

²⁹ IGenta Pasar Modal, *Bagaimana Menjadi Investor Saham*, 11.

³⁰ Tim Penyusun Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 11.

pada perusahaan pertambangan.

3 H0₃ Secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Ha₃ Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

4 H0₄ Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Ha₄ Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana modal pemilik bisa menutupi utang-utang kepada pihak luar, Rasio ini masuk pada rasio solvabilitas atau rasio utang, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dan investor juga akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi.³¹
2. *Net Profit Margin* juga diartikan sebagai perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih dan rasio ini masuk pada rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula prospek keuangan suatu perusahaan, begitupula sebaliknya.³²

³¹ Wastan Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 46.

³² Wastan Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 50.

3. *Return On Asset* dimana rasio tersebut adalah rasio yang menyatakan persentase laba bersih relatif terhadap total aset. Rasio ini adalah rasio yang sangat diperhatikan oleh analis saham dan investor. Apabila nilai rasio ini tinggi biasanya lebih diminati oleh para investor.³³
4. Harga saham adalah nilai suatu saham yang menggambarkan tingkat kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham, dimana perubahan sangat ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa.³⁴

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham dalam penelitian tentang hubungan perngaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham, dengan objek penelitian di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan dalam memberikan kerangka kajian empiris serta teoritis yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan pendekatan dan bias digunakan juga untuk bahan pedoman dalam pemecahan permasalahan. Adapun beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, Jurnal, Tahun	Metode	Hasil Penelitian
Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X₁) terhadap Harga saham (Y)			

³³ Ibid, 51.

³⁴ Ibid., 2.

1	Ima Dwi Puspita Dewi, “Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Economic Value Added</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Tahun 2012-2016)”, <i>Jurnal Ekonomi Bisnis</i> , Vol. 26 No. 1, (Juli 2020).	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode kuantitatif. b. Menggunakan data skunder perusahaan real estate dan property tahun 2011-2015 dengan data time series. c. Sampel 30 perusahaan real estate dan property. d. Menggunakan regresi linier berganda. 	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham ($0,001 < 0,05$). ³⁵
2	Made Galih Wisnu Wardana dan Muhammad Ali Fikri, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, <i>Jurnal Fokus</i> , Vol. 9, No. 2 (September 2019).	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode kuantitatif. b. Sampel 15 perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. c. Menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t, uji f, dan R²). d. Menggunakan regresi data panel. 	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham ($0,9679 > 0,05$). ³⁶
Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X₂) terhadap Harga saham (Y)			
3	Muh Fakhruddin Khoiri, “Pengaruh ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Di BEI”, <i>Jurnal Ilmu dan Riset</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode kuantitatif. b. Sampel 12 perusahaan <i>Food and Beverages</i> dari tahun 2016-2018. c. Menggunakan uji asumsi klasik, uji 	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi ($0,898 > 0,05$). ³⁷

³⁵ Irma Dewi Puspita Dewi, “Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Economic Value Added*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Di Burs efek Indonesia (Study Kasus Perusahaan Real Estate dan Property Periode 2012-2016)”, 215.

³⁶ Made Galih Wisnu Wardana dan Muhammad Ali Fikri, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, 212.

³⁷ Muh Fakhruddin Khoiri, “Pengaruh ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Di BEI”, 1-20.

	<i>Manajemen</i> , Vol. 9, No. 7 (2020).	hipotesis (uji t, uji f, dan R ²). d. Menggunakan analisis regresi data panel.	
4	Musdalipah dan Idham Cholid, “Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”, <i>Borneo Student Reseach</i> , Vol. 1, No. 1 (2019).	a. Menggunakan metode kuantitatif. b. Sampel sebanyak 15 perusahaan tekstil dan garmen. c. Menggunakan analisis deskriptif, uji f dan uji t. d. Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). ³⁸
Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) (X₃) terhadap Harga Saham (Y)			
5	Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno, “Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Sebagai Intervening”, <i>Jurnal Administrasi Bisnis</i> , Vol. 7, No. 1 (2018).	a. Menggunakan metode kuantitatif. b. Sampel sebanyak 15 perusahaan tekstil dan garmen. c. Menggunakan analisis deskriptif, uji f dan uji t. d. Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig ($0,000 > 0,05$). ³⁹
6	Neneng Tita Amalya, “Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt To Equity Rasio</i> Terhadap Harga Saham”, <i>Jurnal Sekuritas</i> , Vol. 1, No. 3 (2018).	a. Menggunakan metode kuantitatif. b. Menggunakan sata sekunder pada perusahaan sekror pertambangan. c. Menggunakan periode 2012-2014 sebanyak 20 perusahaan. d. Menggunakan uji	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi ($0,741 > 0,05$). ⁴⁰

³⁸ Musdalipah dan Idham Cholid, “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”, *Borneo Student Reseach*, Vol. 1, No. 1 (2019): 423-428.

³⁹ Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno, “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Intervening”, 1-9.

⁴⁰ Neneng Tita Amalya, “Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Rasio* Terhadap Harga Saham”, 157-181.

		asumsi klasik, uji t, dan uji f. e. Menggunakan analisis regresi linier berganda.	
--	--	---	--

Sumber: Data Diolah Tahun 2023.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya secara umum yakni adalah sama-sama meneliti salah satu variable yang digunakan didalam penelitian ini, sama-sama menggunakan metode kuantitatif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan judul yang berbeda dan juga objek berbeda. Kemudian periode yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yakni penelitian ini menggunakan periode terbaru dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dengan jumlah sampel yang berbeda yakni sebanyak 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.